



PELATIHAN DAN PENGABDIAN PEMBUATAN LAPORAN LABA RUGI DI PANTI DISABILITAS DAKSA

Oleh

Suci Ramadhani¹, Asepma Hygi Prihastuti², Annesa Andriani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru

E-mail: ¹suci.irma22@gmail.com

Article History:

Received: 08-05-2022

Revised: 15-05-2022

Accepted: 21-06-2022

Keywords:

penyandang disabilitas,
laporan laba rugi

Abstract: Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat, salah satunya adalah penyandang cacat/disabilitas. Para penyandang disabilitas daksa pekanbaru di ajarkan berbagai keterampilan salah satunya tata rias dan salon. Mereka diajarkan cara memotong rambut, mewarnai kuku, make up, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan dan keterampilan ini dapat membantu dan menopang kehidupannya baik itu dari sisi keuangan dan emosional. Para penyandang disabilitas deksa pekanbaru belum menerapkan pembuatan laporan laba rugi yang sesuai dengan standar akuntansi. Mereka masih belum bisa memisahkan antara beban operasional dan pendapatan. Sehingga ini akan berdampak pada penentuan laba atau rugi dari usaha yang akan mereka jalankan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyampaian materi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, beberapa peserta sudah bisa memisahkan pendapatan dan beban operasional.

PENDAHULUAN

UPT Pemberdayaan penyandang disabilitas daksa merupakan salah satu panti disabilitas yang ada di Provinsi Riau. UPT ini melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang pelayanan penyandang disabilitas daksa. Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2021 menjelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan warga Negara lainnya.

Penyandang disabilitas berhak untuk memperoleh pelayanan dan kemudahan yang



berhubungan dengan kedisabilitasnya dari pihak lain. Sebaliknya untuk mendapatkan haknya itu, penyandang disabilitas berkewajiban untuk memiliki kemauan, tekad, semangat serta aktivitas yang nyata dalam usaha mengatasi permasalahan yang melekat pada dirinya, sebagai imbalan atas pelayanan yang diterima dari pihak lain. Penyandang disabilitas berkewajiban untuk turut menolong dirinya sendiri, bahkan harus melibatkan diri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungannya. Penyandang disabilitas harus berpartisipasi didalam keseluruhan tahapan dan proses pelayanan di pusat rehabilitasi.

Penyandang disabilitas tentunya menyimpan potensi tersembunyi, yang dapat digali dan ditumbuhkembangkan secara tepat, mereka akan mampu menolong dirinya sendiri dan bahkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Penyandang disabilitas dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif sehingga membutuhkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dasar, pelatihan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, minat dan kemampuan beradaptasi. Perbedaan jenis disabilitas akan menentukan jenis keterampilan apa yang bisa dilatih kepada penyandang disabilitas dalam membangun usahanya (Rudianto,2021). Penyandang disabilitas dianggap tidak berdaya dan kurang memiliki keahlian. Para penyandang disabilitas kerap kali terisolir secara sosial dan menghadapi diskriminasi dalam akses atas kesehatan, layanan-layanan lainnya, pendidikan dan pekerjaan. Sikap diskriminasi tersebut mengakibatkan penyandang disabilitas mendapat stigma negatif dari non-disabilitas (Wardhani,dkk,2022).

Para penyandang di panti disabilitas daksa pekanbaru di ajarkan membuat beragam jenis keterampilan tata rias dan salon dan kerajinan tangan. Adanya keterampilan salon di panti disabilitas daksa akan memberikan pemasukan pendapatan bagi penyandang disabilitas. Sehingga akan meningkatkan taraf kesejahteraan. Para penyandang disabilitas daksa Pekanbaru masih belum menerapkan pembuatan laporan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi. Mereka masih belum bisa memisahkan antara beban operasional dan pendapatan. Sehingga ini akan berdampak pada penentuan laba atau rugi dari usaha yang akan mereka jalankan. Laporan keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya perusahaan besar saja, tapi membuat laporan keuangan juga diwajibkan untuk usaha yang kecil. Dengan adanya laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi maka para penyandang disabilitas menjadi tahu aliran uang yang ada sehingga bisa membuat suatu kebijakan yang akan memberikan laba bagi usahanya. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan dan Pengabdian Pembuatan Laporan Laba Rugi di Panti Disabilitas Daksa Pekanbaru"

METODE

Pelatihan dan pengabdian ini dilakukan pada UPT Penyandang disabilitas Daksa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 november 2021 di UPT Disabilitas Daksa. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Metode ceramah. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara penyampaian materi kepada para peserta secara langsung. Sukri, dkk (2021) menyatakan bahwa metode ceramah dimaksudkan memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi. Materi yang disampaikan tentang akun-akun yang



akan digunakan dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. akun pendapatan dan akun beban.

2. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta. Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Metode ceramah yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian di UPT Panti Disabilitas Daksa adalah sebagai berikut:

3. Pemberian pengenalan tentang laporan keuangan. Pada kegiatan ini akan dilakukan pengenalan tentang laporan keuangan. Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan posisi keuangan. Supaya peserta yang ada di panti disabilitas mengetahui laporan keuangan selain laporan laba rugi. Pemberian materi tentang laporan keuangan.
4. Laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Supaya peserta yang ada di panti disabilitas bisa memanage keuangan agar tidak mengalami kerugian dalam melakukan bisnis.
5. Pengenalan kepada disabilitas tentang laporan keuangan.

HASIL

Penyandang disabilitas daksa mempunyai keinginan dan kebutuhan yang ingin selalu dipenuhinya dalam hidup. Mereka juga ingin bekerja dan membuka peluang bisnis sesuai dengan kemampuannya. Terbukti mereka mampu membuka peluang bisnis dengan membuka salon dan kerajinan tangan sehingga hasil dari salon dan pembuatan kerajinan tersebut bisa di jual di pasaran. Pada saat ini panti disabilitas daksa pekanbaru secara mandiri mampu berusaha untuk membuka peluang bisnis dengan membuka salon bagi sesama penyandang disabilitas dan membuat kerajinan tangan, tetapi ada keterbatasan bahwa mereka belum mampu untuk mengetahui berapa laba yang mereka hasilkan. Mereka belum mampu membuat laporan untuk mencatat seluruh pendapatan yang dihasilkan serta seluruh biaya yang dikeluarkan dalam bentuk laporan laba rugi. Dengan keterbatasan inilah maka tim pengabdi ingin memberikan pelatihan dalam pembuatan laporan laba rugi sehingga nantinya penyandang disabilitas ini mampu mencatat seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam usaha mereka. Pelaksanaan pelatihan pembuatan laporan laba rugi pada penyandang disabilitas adalah perkenalan dan mengenali terkait dengan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi.

Tim pengabdi akan menyampaikan materi mulai dari pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membuka salon hingga menghitung berapa pendapatan yang diterima. Setelah dijelaskan pentingnya pencatatan biaya dan pendapatan maka akan dijelaskan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang harus diterapkan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dalam kegiatan usaha. Baik terhadap usaha yang kecil



ataupun usaha yang besar sekalipun. Peserta pada saat itu mengakui bahwa mereka tidak pernah melakukan pencatatan untuk biaya dan pendapatan hingga menyusun laporan keuangan. Usaha yang dibuat maupun dijalani tersebut sudah berjalan aktif sejak beberapa tahun yang lalu, tetapi tidak pernah mencatat secara detail laba dan rugi usahanya. Penyandang disabilitas tersebut hanya menggunakan perkiraan saja. Sehingga saat tim pengabdian mengkonfirmasi berapa penghasilan mereka hanya menjawab angka yang tidak pasti.

Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat sekarang atau dalam satu periode tertentu. Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan untuk komunikasi bagi pihak-pihak pengguna informasi keuangan. Menurut Sofyan (2015), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Biasanya jenis laporan keuangan yang biasa dipakai dalam perusahaan adalah neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Laporan keuangan bisa menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Para pemangku kepentingan dapat mengetahui informasi suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pembuatan laporan keuangan sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengambil keputusan oleh para pemangku kepentingan terhadap suatu perusahaan. Menurut Kartikahadi dkk. (2016:126-142) terdapat lima komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode. Laporan keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode. Laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan, beban dan laba rugi suatu entitas selama suatu periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai hasil bersih entitas, sama dengan jumlah laba bersih yang dilaporkan pada laporan laba rugi.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode. Laporan perubahan ekuitas merupakan satu informasi utama yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas harus melaporkan perubahan yang terjadi secara rinci untuk masing-masing sebab atau sumber tersebut
4. Laporan arus kas. "Laporan arus kas menyajikan informasi tentang kas dalam dua bagian utama, yaitu (1) sumber dan penggunaan arus kas serta (2) saldo awal dan saldo akhir kas. Sumber dan penggunaan arus kas dibedakan atas tiga golongan, yaitu (1) aktivitas operasi, (2) aktivitas investasi dan (3) aktivitas pendanaan
5. Catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau pemisahan pos- pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos- pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut sirait (2017) laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih



(*matching concept*). Apabila hasil lebih besar dari beban maka selisihnya adalah laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih. Menurut Hery (2014:5), laporan laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba rugi sangat penting keberadaannya karena memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Sofyan (2015:257) sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam generate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Menghitung laba dan rugi setiap pemesanan.
3. Menentukan harga pokok persediaan, produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca



Gambar 1. Pemberian materi pendapatan dan biaya

Pemberian tentang pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan laba rugi. Dalam penjelasan diatas contoh usaha yang dibuat adalah usahan salon. Salah satu peserta mempunyai usaha salon, sehingga dijelaskan oleh tim pengabdi cara melakukan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha salon, seperti biaya sewa toko, biaya perlengkapan, dan biaya lainnya yang dibutuhkan dalam usaha salon. Setelah itu dihitung berapa pendapatan yang diterima dari usaha salon, lalu bandingkan antara total biaya dan pendapatan. Sehingga dari usaha salon tersebut bisa terlihat laba atau rugi.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama dua kali pertemuan telah mengubah persepsi dan pandangan peserta disabilitas akan pentingnya pencatatan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Peserta disabilitas juga mulai menyadari manfaatnya, dan mulai memahami sedikit demi sedikit ilmu dan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdi. Tim pengabdi berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut hingga pertemuan-pertemuan selanjutnya, begitupun dengan para peserta disabilitas, yang mengharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Harapannya, hasil akhir dari kegiatan ini, peserta disabilitas yang mempunyai usaha bisa mengembangkan usahanya jauh lebih baik, yang dilengkapi oleh pelaporan pencatatan laporan keuangan yang rapi setiap periodenya dan bisa menentukan pendapatan yang masuk dan biaya yang dikeluarkan melalui pembuatan laporan laba rugi. Sehingga membantu peserta disabilitas mencari solusi akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi hingga terus meningkatkan usaha dengan hasil laba yang telah dicapai. Panti disabilitas daksa pekanbaru menunjuk satu orang yang disebut sebagai tenaga akuntansi pada disabilitas daksa pekanbaru yang bertugas mencatat dalam usaha yang nantinya akan dimasukkan ke dalam pembukuan.



1. Setiap terjadinya transaksi harus mengumpulkan bukti sebagai dasar bahwa telah terjadi transaksi dan agar memudahkan untuk mencatatnya.
2. Panti disabilitas daksa pekanbaru mulai memisahkan setiap pendapatan dan biaya dalam usaha pembuatan kerajinan tangan.
3. Pada akhir periode akuntansi panti disabilitas daksa pekanbaru harus membuat laporan laba rugi akan bisa diketahui apakah usaha tersebut mengalami keuntungan atau kerugian.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan menyebarkan kuesioner (*pre-test*) dan diakhiri dengan menyebarkan kuesioner (*post-test*) kepada peserta pengabdian. Tujuan penyebaran kuesioner tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta pengabdian terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Berikut adalah hasil evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) yang telah dijawab oleh peserta pengabdian.

Tabel 1

Tanggapan responden tentang apakah yang dimaksud dengan pembukuan

Kriteria Jawaban	Jawaban sebelum mendapatkan pembekalan	%	Jawaban sesudah mendapatkan pembekalan	%
Betul	3	20,00	15	100,00
Salah	12	80,00	-	-
Jumlah	15	100,00	15	100,00

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jawaban peserta sebelum dilakukan pembekalan dan yang menjawab betul sebanyak 3 peserta dan yang menjawab salah sebanyak 12 peserta. Namun setelah diadakan penjelasan tentang pembukuan, maka 15 orang peserta mengerti tentang apa yang dimaksud dengan pembukuan.

Selanjutnya untuk mengetahui para peserta apakah sudah paham atau belum tentang pendapatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Tanggapan responden tentang apakah yang dimaksud dengan pendapatan

Kriteria Jawaban	Jawaban sebelum mendapatkan pembekalan	%	Jawaban sesudah mendapatkan pembekalan	%
Betul	5	33,33	15	100,00
Salah	10	66,67	-	-
Jumlah	15	100,00	15	100,00

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jawaban peserta sebelum dilakukan pembekalan dan yang menjawab betul sebanyak 5 peserta dan yang menjawab salah sebanyak 10 peserta. Namun setelah diadakan penjelasan tentang pendapatan, maka kepada 15 orang peserta mengerti tentang apa yang dimaksud dengan pendapatan. Selanjutnya untuk mengetahui para peserta apakah sudah paham atau belum tentang biaya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel .3



Tanggapan responden tentang apakah yang dimaksud dengan biaya

Kriteria Jawaban	Jawaban sebelum mendapatkan pembekalan	%	Jawaban sesudah mendapatkan pembekalan	%
Betul	4	26,67	15	100,00
Salah	11	73,33	-	-
Jumlah	15	100,00	15	100,00

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban peserta sebelum dilakukan pembekalan dan yang menjawab betul sebanyak 4 peserta dan yang menjawab salah sebanyak 11 peserta. Namun setelah diadakan penjelasan tentang biaya, maka kepada 15 orang peserta mengerti tentang apa yang dimaksud dengan biaya.

Selanjutnya untuk mengetahui para peserta apakah sudah paham atau belum tentang laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4

Tanggapan responden tentang apakah yang dimaksud dengan laporan keuangan

Kriteria Jawaban	Jawaban sebelum mendapatkan pembekalan	%	Jawaban sesudah mendapatkan pembekalan	%
Betul	2	13,33	15	100,00
Salah	13	86,67	-	-
Jumlah	15	100,00	15	100,00

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban peserta sebelum dilakukan pembekalan dan yang menjawab betul berdasarkan tabel di atas sebanyak 2 peserta dan yang menjawab salah sebanyak 13 peserta. Namun setelah diadakan penjelasan tentang laporan keuangan, maka kepada 15 orang peserta mengerti tentang apa yang dimaksud dengan laporan keuangan. Selanjutnya untuk mengetahui para peserta apakah sudah paham atau belum tentang laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5

Tanggapan responden tentang apakah yang dimaksud dengan laporan laba rugi

Kriteria Jawaban	Jawaban sebelum mendapatkan pembekalan	%	Jawaban sesudah mendapatkan pembekalan	%
Betul	3	20,00	15	100,00
Salah	12	80,00	-	-
Jumlah	15	100,00	15	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jawaban peserta sebelum dilakukan pembekalan dan yang menjawab betul berdasarkan tabel di atas sebanyak 3 peserta dan yang menjawab salah sebanyak 12 peserta. Namun setelah diadakan penjelasan tentang laporan laba rugi, maka kepada 15 orang peserta mengerti tentang apa yang dimaksud dengan laporan laba rugi.



KESIMPULAN

Setelah menjalankan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahap awalnya sebelum pemberian pembekalan tentang pelatihan pembuatan laporan laba rugi di panti disabilitas daksa Pekanbaru, peserta belum banyak yang paham tentang akuntansi dan laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti sekitar 15 peserta.
2. Panti disabilitas daksa Pekanbaru masih banyak membutuhkan pelatihan dan penyuluhan tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan khususnya laporan laba rugi terhadap hasil usaha pembuatan kerajinan tangan.
3. Kesulitan para penyandang disabilitas adalah minimnya kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pengembangan terhadap pembuatan laporan laba rugi dengan memanfaatkan peluang bisnis yang dibuat dan dihasilkan.
4. Setelah diadakan pelatihan, para peserta panti disabilitas mulai paham setelah diadakan pembekalan tentang cara pembuatan laporan laba rugi, peserta bisa mengelompokkan pendapatan dan biaya yang terkait kedalam laporan laba rugi, dan peserta juga bisa membuat laporan laba rugi atas usaha kerajinan tangan yang dibuat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda yang telah memberikan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kami kepada UPT Penyandang Disabilitas Daksa Provinsi Riau yang telah berpartisipasi aktif sampai terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Rudianto, Dudi., Pratiwi, Monica Weni., Chaidir, Siti Zubaidah., Nurusyifa., 2021, Program Pelatihan Motivasi Usaha, sumber Modal usaha dan penyusunan Laporan Keuangan bagi Penyandang Disabilitas di Wilayah Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, Indonesian Journal for Social Responsibility (IJSR) Vol. 3, No. 01, (2021), hal. 47- 64
- [2] Hery. (2014). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [3] Kartikahadi, Hans., dkk. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Huda, Niamul., 2020, Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang TanjungAnom Nganjuk, Jurnal El-barqie Volume 1, No.1.
- [5] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [6] Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 18 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.
- [7] Sirait, Pirmatua. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria.
- [8] Sofyan, Syafri, H. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [9] Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Volume 1. Retrieved from



- <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>.
- [10] Sukri, Saiful al., Prihastuti, Asepma Hygi., Julina., 2021, Pelatihan Laporan Keuangan Bagi Pengurus BUM Desa Sekapur Sirih, To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- [12] Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2021 tentang kartu penyandang disabilitas.
- [13] Wardani, Dwi Kusumo., Chadijah, Siti., Widiyanti, Selvy Dwi., 2022, Peningkatan Kesejahteraan Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Jagabaya. Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak, Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3 nomor 1.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN